

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i2.58>

Received: 29-04-2020

Accepted: 25-09-2020

Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Penajam

Nadi Hernadi Moorcy^{1*}; Tamzil Yusuf²; Pudjiati³

^{1*}Universiats Balikpapan

^{1*}E-mail: nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM memberi kontribusi ke dalam sejumlah badan usaha di Indonesia dan memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam suatu usaha dibutuhkan studi mengenai kelayakan dari usaha tersebut. Namun kenyataannya pemilik usaha hanya terfokus pada pendapatan dan keberlanjutan usahanya. Karena itulah pengembangan masyarakat dengan metode pendampingan sosial perlu dilakukan untuk membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pengembangan masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Kelurahan Penajam Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara adalah industri makanan, industri kerajinan, rumah makan dan restoran serta UMKM. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Kata kunci: *UMKM, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan masyarakat*

Abstract

The Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector has an important role in driving the growth of the Indonesian economy. MSME contributes to a number of business entities in Indonesia and has a share in employment. In a business study is needed about the feasibility of the business. But in reality the business owner is only focused on the income and sustainability of his business. That is why community development using social assistance methods needs to be done to help solve the problems being faced. Community development contains efforts to increase participation and a sense of belonging to the programs implemented. Empowerment refers to the ability of people, especially weak groups to have access to productive resources that enable them to be able to increase their income and participate in the process of development and decision making. The results of this dedication show that the economic potential in Penajam Sub-district, Penajam District, North Penajam Paser Regency is the food industry, handicraft industry, restaurants and restaurants and MSMEs. Supporting factors in community development in the economic sector include natural resources and abundant human resources. While the limiting factors are limited capital, facilities and infrastructure as well as low community participation.

Keywords: *MSME, community economic empowerment, community development.*

1. Pendahuluan

Kondisi masyarakat saat ini semakin berkembang, terutama akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Akibatnya masalah-masalah yang dihadapi pun semakin kompleks, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini berimbas pada berbagai aspek kehidupan, seperti agama, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi terhadap konsep pembangunan telah banyak merubah kondisi kehidupan masyarakat. Negara dan pembangunan merupakan dua unsur yang tidak dapat

dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan suatu negara agar dapat mempertahankan kehidupannya selalu melakukan pembangunan. Pada sebagian komunitas, pembangunan telah mengantarkan mereka pada kehidupan yang lebih baik, sementara bagi komunitas lainnya pembangunan justru mengantarkan mereka pada kondisi yang menyengsarakan dimana angka pengangguran dan kemiskinan semakin bertambah.

Pembangunan itu sendiri dapat dilakukan melalui beberapa aspek, seperti pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan budaya maupun pembangunan politik. Namun, permasalahan

pembangunan yang sering terjadi adalah masalah pembangunan ekonomi.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM memberi sekitar 87% kontribusi ke dalam sejumlah badan usaha di Indonesia dan memiliki andil sebesar 85% dalam penyerapan tenaga kerja. Sejalan dengan semangat nawacita, pemerintah berupaya untuk meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing secara internasional, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi dengan pemberatan sektor- sektor strategis ekonomi domestik. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UMKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh (www.ppkab.go.id, 2019).

Dalam perencanaan suatu usaha dibutuhkan studi mengenai kelayakan dari usaha tersebut. Untuk mendirikan UMKM juga dibutuhkan analisis kelayakan terkait faktor-faktor atau aspek yang dapat mempengaruhi kemungkinan berhasilnya (layaknya) pelaksana gagasan suatu usaha (Andini, 2015).

Namun kenyataannya pemilik usaha hanya terfokus pada pendapatan dan keberlanjutan usahanya. Karena itulah pengembangan masyarakat dengan metode pendampingan sosial perlu dilakukan untuk membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pengembangan Masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh pihak perbankan dan dilaksanakan di Kelurahan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, diikuti sebanyak 40 peserta dari perwakilan 19 RT dan LPM. Waktu pelaksanaannya sejak bulan Juli sampai Agustus 2019. Subyek yang diberikan sasaran adalah UMKN yang berada dilingkungan Kelurahan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Pemilihan subyek berdasarkan random sampling yang dipilih dan diundang oleh pihak kelurahan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pemberdayaan Bidang Ekonomi

Dari berbagai program atau proyek pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi baik IDT, P3DT, PPK, KUR, PPM Mandiri, P2KP, dan sebagainya yang

secara umum memiliki kemiripan dimensi pendekatan, seperti (a) bantuan modal, (b) bantuan pembangunan prasarana, (c) pengembangan kelembagaan lokal, (d) penguatan dan pembangunan kemitraan usaha, dan (e) fasilitas dari pendampingan (Rintuh, 2015).

a. Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Penajam Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara adalah permodalan. Lambanya akumulasi kapital di usaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambanya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh sebab itu tidak salah jika dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

b. Bantuan Pembangunan Sarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

c. Bantuan Pendampingan

Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, kecil, menengah dengan usaha besarnya. Yang perlu dipikirkan adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat.

d. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, oleh sebab itu semenjak tahun 80-an

Pendampingan Sosial Sebagai Strategi Pemberdayaan

Bagi para pekerja sosial, kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui pendampingan sosial. Terdapat 5 kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial (Nu, 2019):

a. Motivasi

Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme

kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kelompok tersebut dimotivasi untuk terlibat dalam peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan
Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

c. Manajemen Diri

Sebuah kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem.

d. Mobilisasi Sumber

Mobilisasi sumber merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide tersebut didasari oleh pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya dalam membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial yang ada disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat.

Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Penajam

a. Faktor Pendukung

Kelurahan Penajam tergolong kelurahan yang cukup besar karena kelurahan tersebut terdiri dari 35 RT dan kelurahan tersebut terletak di wilayah yang strategis. Luas wilayah meliputi luas tanah kering 1.854 Ha, luas tanah basah 1.751 Ha, luas

tanah perkebunan 305 Ha, luas fasilitas umum 203 Ha, dan luas tanah hutan 150 ha. Jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 13.215 orang terdiri 6.971 orang jenis kelamin laki-laki dan 6.244 orang jenis kelamin perempuan.

Selain itu, sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam upaya pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia adalah aktor yang menjalankan pembangunan.

b. Faktor Penghambat

Keterbatasan modal menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Penajam. Sedangkan ketersediaan dana dapat mendukung dan menghambat pembangunan. Kondisi ini berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan di Kelurahan Penajam. Selain itu, partisipasi masyarakat merupakan aspek utama dalam upaya melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di Kelurahan Penajam, partisipasi masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah masih kurang hal ini dapat diketahui dari kurangnya masyarakat dalam musyawarah atau pertemuan yang membahas mengenai pembangunan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi yang ada di Kelurahan Penajam dapat dilihat dari industri makanan, industri kerajinan, rumah makan dan restoran serta UMKM. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dapat dilihat dari upaya pemerintah desa/kelurahan dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan berbagai macam pelatihan. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor pengambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Saran dari aktivitas ini yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dapat diformulasikan dalam sebuah model pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

1. Memberikan arahan pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan masyarakat secara optimal dan berkelanjutan.
2. Membantu mensinkronkan kepentingan dari berbagai unsur masyarakat, dengan demikian dapat memberikan manfaat serentak dan serempak kepada seluruh pelaku pembangunan.

3. Perlu adanya keselarasan mengenai konsep pemberdayaan.
4. Aspek penguasaan faktor-faktor produksi perlu mendapatkan perhatian dalam kerangka pemberdayaan ekonomi rakyat.
5. Pemberdayaan masyarakat tanpa didukung dengan perubahan administrasi pembangunan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Rektor Universitas Balikpapan, Lurah Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan, dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Balikpapan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

6. Daftar Rujukan

- Andini, U. H. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(12), 7-11.
- Nu, G. A. (2019). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 117-126.
- Rintuh, C. (2015). *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: BPFSE Suryana.
- www.ppukab.go.id. (2019). Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara*.